

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN KEARSIPAN

DI SMK BATIK 2 SURAKARTA



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata II

Pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

WIYANTI

Q 100160049

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN KEARSIPAN
DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

WIYANTI

NIM : Q 100 160 049

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Maryadi, MA

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN KEARSIPAN
DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

Oleh :

WIYANTI

NIM : Q 100 160 049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari: Kamis, 7 Nopember 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji/Pembimbing I)



2. Dr. Maryadi, MA
(Anggota I Dewan Penguji/Pembimbing II)



3. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 7 Nopember 2019
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang terkecuali secara tertulis digunakan acuan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Nopember 2019



WIYANTI

Q 100 160 049

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK BATIK 2 SURAKARTA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan manajemen kurikulum dan pembelajaran mata pelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta mulai (1) penyiapan kurikulum (2) pengorganisasian guru mata pelajaran (3) pelaksanaan pembelajaran kearsipan (4) evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. dengan pendekatan etnografi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran kearsipan. Metode pengumpulan data wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian (1) Penyiapan kurikulum diawali dengan rapat kerja, kepala sekolah dan wakasek kurikulum menyusun kurikulum 2013 untuk satu tahun kedepan meliputi jadwal pelajaran, kalender akademik, dan kegiatan sekolah lainnya. (2) Pengorganisasian guru mata pelajaran merupakan tanggungjawab kepala sekolah. Rekrutmen secara umum melalui tes seleksi sedangkan syarat rekrutmen guru mata pelajaran kearsipan mampu berbahasa Arab baik lisan dan tertulis, pendidikan minimal S1, bidang mengajar linier dengan kompetensi. Untuk meningkatkan kompetensi, guru memperoleh pendampingan dari kepala sekolah, mengikuti pelatihan dan *workshop* dan setelah itu memperoleh sertifikat.(3) Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kearsipan merupakan implementasi kurikulum di kelas. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran.. (4) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah setiap akhir semester, dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi guru diberikan pendampingan dari kepala sekolah serta diberikan kesempatan mengikuti pelatihan dan *workshop*.

Kata kunci : manajemen, kurikulum, pembelajaran, kearsipan

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe curriculum management and learning of archival subjects in SMK Batik 2 Surakarta starting (1) curriculum preparation (2) organizing subject teachers (3) implementing archival learning (4) evaluating learning implementation. This type of research is qualitative. with ethnographic approach. The subjects of the study were the school principal, deputy school principal in the curriculum, and the archival subject teacher. Data collection methods for in-depth interviews, observation and documentation, data analysis techniques use interactive analysis. Research results (1) Curriculum preparation begins with work meetings, school principals and curriculum representatives compile the 2013 curriculum for the next year including lesson schedules, academic calendars, and other school activities. (2) The organization of subject teachers is the

responsibility of the school principal. Recruitment in general through a selection test while the recruitment requirements of archival subject teachers are able to speak Arabic both oral and written, minimum S1 education, linear teaching with competence. To improve competence, teachers receive mentoring from the school principal, attend training and workshops and after that obtain a certificate. (3) The implementation of archival subject learning is the implementation of the curriculum in the classroom. The implementation of learning includes learning objectives, learning materials, learning media, learning methods. (4) Evaluation of the implementation of learning is carried out in the form of instructional supervision by the school principal at the end of each semester, and the implementation of teacher supervision is provided with assistance from the principal and is given the opportunity to participate in training and workshop.

Keywords: management, curriculum, learning, archiving

1. Pendahuluan

Kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mendukung produktivitas kerja perusahaan, lulusan yang ingin berhasil di dunia kerja wajib memiliki kompetensi kejuruan sesuai bidang keahliannya. Mutu lulusan SMK ditentukan oleh banyak faktor, satu diantaranya kualitas penyelenggaraan pendidikan termasuk didalamnya proses dan mutu hasil pembelajaran. Keberhasilan proses penyelenggaraan pendidikan perlu didukung dengan adanya manajemen kurikulum dan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

SMK Batik 2 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Surakarta, dimana semua kurikulum program keahlian dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan pada implementasi Kurikulum 2013, penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta diberikan pada siswa kelas X, yang dikelola untuk dapat merangkum semua pengalaman belajar yang diperlukan oleh siswa selama menempuh studi. Di dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran mata pelajaran kearsipan terdapat sejumlah aktivitas pembelajaran yang perlu diberikan kepada siswa, untuk menguasai suatu jenis pekerjaan, melalui penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dirumuskan oleh kompetensi keahlian berkolaborasi dengan

institusi pasangan (Du/Di) dalam suatu rumusan desain Kurikulum 2013. Permasalahan yang dialami sekolah saat ini bahwa Kurikulum 2013 hampir setiap tahun terdapat revisi pada kompetensi dasarnya, sehingga dalam pelaksanaannya masih ditemukan banyak kendala, khususnya kesiapan guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum. Pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan ketentuan, tujuan dan isi kurikulum 2013 belum sepenuhnya memenuhi harapan, serta kendala lain berupa dukungan sarana dan prasarana.

Melihat masalah tersebut, keberhasilan penerapan kurikulum dan pembelajaran mata pelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta memerlukan manajemen yang baik. Apabila kurikulum yang diterapkan sekolah dilaksanakan dengan manajemen yang baik maka akan memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran. Kaitannya dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran, kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sekolah mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Untuk selanjutnya, kepala sekolah perlu mensosialisasikan isi dan tujuan Kurikulum kepada para guru, membimbing dan mengarahkan guru untuk melaksanakan manajemen pembelajaran yang efektif, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa kesuksesan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta memerlukan manajemen yang baik, namun dalam pelaksanaannya kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum 2013 masih menjadi kendala, baik dari segi pemahaman, penyiapan kurikulum, pelaksanaan, dan evaluasi. Fenomena ini menarik bagi peneliti untuk dilakukan penelitian. Faktor lain yang mendorong dilakukannya penelitian ini karena selama ini belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) Penyiapan kurikulum mata pelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta; (2) Pengorganisasian guru mata pelajaran

kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta; (3) Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta; (4) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutama (2016:61) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada upaya investigator untuk mengkaji secara naturan (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitanya. Maksud dari penelitian ini untuk mencari sesuatu yang terjadi secara alamiah dalam rangka memperoleh data yang akurat di lapangan atau tempat penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan etnografi, suatu bentuk penelitian dalam rangka pengumpulan bahan keterangan dengan sistematis mengenai cara hidup dan semua aktivitas sosial dan bermacam-macam benda kebudayaan dari suatu masyarakat. Koentjaraningrat (1985), isi karangan etnografi adalah suatu deskripsi mengenai kebudayaan suatu suku bangsa. Desain etnografi melibatkan peneliti agar dapat menangkap makna sesungguhnya, sehingga bermanfaat untuk menjawab segala permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Etnografi digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis unsur kebudayaan suatu masyarakat atau suku bangsa.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan data mengenai manajemen dan kurikulum pembelajaran mata pelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta, yang terbagi dalam empat bagian, meliputi: (1) Penyiapan kurikulum mata pelajaran Kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta; (2) Pengorganisasian guru mata pelajaran kearsipan SMK Batik 2 Surakarta; (3) Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta; (4) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta.

Berikut pemaparan data tersebut:

3.1 Penyiapan kurikulum mata pelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta

Dalam proses manajemen kurikulum merupakan tahap perencanaan yang memiliki peran penting dalam mendukung kesuksesan pelaksanaan pembelajaran. Sebelum kurikulum diimplementasikan, penyusunan kurikulum diperlukan untuk memberikan pedoman bagi guru agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut penyiapan kurikulum mata pelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta merupakan awal dari fungsi manajemen, sebelum pelaksanaan pembelajaran perlu adanya penyiapan kurikulum terlebih dahulu agar kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan guru dapat berjalan sesuai harapan. Sejalan dengan hal tersebut penentuan materi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran kearsipan juga perlu dipersiapkan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penyiapan kurikulum mata pelajaran kearsipan adalah:

Penyusunan dan pengembangan silabus dimulai dari tingkat sekolah baru kemudian mengarah ke tingkat kelas. Silabus dan rencana pembelajaran dibuat satu tahun pelajaran. Penyusunan dan pengembangan silabus didasarkan pada otoritas sekolah masing-masing, tetapi dengan berpedoman pada kompetensi dasar yang tiap mata pelajaran sama secara nasional. Keberadaan silabus terkait erat dengan tugas guru dalam merencanakan atau merancang pembelajaran. Menurut Rusman (2009:340) mengatakan bahwa tahap merancang kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kegiatan ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan guru dari cara penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan olehnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan

dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kokom 2013: 193). Guru membuat rancangan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Kualitas RPP yang disusun guru sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum di kelas, kepala sekolah turut berperan membantu guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kurikulum. Dengan demikian untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, maka peran kepala sekolah dalam memberikan pendampingan kepada guru sangat diperlukan.

3.2 Pengorganisasian Guru Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta

Dalam rekrutmen guru mata pelajaran kearsipan diperlukan persyaratan utama minimal berpendidikan S1 harus memiliki wawasan tentang keislaman baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Purwanto (2004:139) syarat-syarat menjadi guru yaitu: 1) Berijazah; 2) Sehat jasmani dan rohani; 3) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik; 4) Bertanggung jawab; 5) Berjiwa nasional.

Sebelum mengajar guru mendapatkan pendampingan untuk membuat administrasi guru diantaranya promes, prota, KKM dan sebagainya.

Menurut Hamalik (2010: 31) perencanaan kurikulum merupakan proses manajerial mengenai persiapan atau perencanaan untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga membantu guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Dalam proses penyusunan kurikulum kepala sekolah perlu melibatkan seluruh personel sekolah untuk mencapai kebersamaan dan kesamaan persepsi dalam penyusunan kurikulum.

Untuk meningkatkan kompetensi keahlian guru, maka tiap tahun guru diikut sertakan dalam pelatihan dan workshop kurikulum. Abdulloh (2013:105) menyatakan bahwa kemampuan guru dikelompokkan menjadi empat aspek pokok, yaitu kemampuan mendisain pelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi

dan kemampuan melaksanakan hubungan antara pribadi guru, sesama guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Sedangkan Bujang (2015) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dalam program pengembangan profesional guru dapat melalui beberapa metode salah satunya program perancah. Jadi, temuan mendukung penelitian Bujang dapat disimpulkan bahwa pengembangan program pengembangan profesional guru dilakukan melalui pelatihan, bintek, dan workshop, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan tingkat kompetensi.

3.3 Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kearsipan ini, ada 5 hal yang disajikan oleh peneliti, yaitu mengenai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran evaluasi pembelajaran.

Menurut Rusman (2009:340) mengatakan bahwa tahap merancang kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Merancang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat perencanaan pembelajaran. Dalam Permendiknas no. 52 tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajad (2009) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar. Temuan di atas sesuai dengan Permendikbud no. 22 tahun 2016 langkah penyusunan RPP pada poin 6 tertulis tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Wina, 2008:141). Menurut Tyler (2010:54) terdapat empat komponen yang utama dalam kurikulum yakni: 1) tujuan; 2) isi atau bahan pelajaran; 3) proses belajar mengajar; 4) evaluasi dan penilaian. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Jadi temuan di atas sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008) bahwa segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang kompetensi dasar dan kompetensi inti.

Menurut Hamalik (2003) metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan (M. Hosnan, 2014:34)

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses

sains dalam mengkonstruksi konsep; hukum; atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter peserta didik. Temuan di atas sesuai dengan pendekatan saintifik dimaksudkan oleh Hosman (2014) untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep; hukum; atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Arief S. Sadiman (2006:7) mengatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Sudarwan Danim (1995:7) media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Selain itu temuan menurut Kokom (2013:112) media pembelajaran merupakan bagian sumber belajar yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Temuan di atas sesuai dengan temuan Sudarwan Danim (1995) yang berbunyi media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Nana Sudjana, (2009:3). Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk

ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian tugas akhir. Selain itu, temuan penelitian Dimiyati dan Mujiono (2006:221) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran. Sedangkan menurut Tracey (2008) melaporkan bahwa guru memikirkan mengenai hubungan antara pembagian tugas pengajaran dan manajemen kelas, namun tidak dengan menggunakan manajemen yang berpusat pada siswa untuk mendukung pengajaran mereka yang berpusat pada siswa.

Temuan di atas sesuai dengan penelitian Nana Sujana (2009) yang berbunyi evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jadi temuan mendukung bahwa evaluasi pembelajaran di SMK Batik 2 Surakarta berupa ulangan harian, mid semester dan ujian akhir.

Evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Nana Sudjana, (2009:3). Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian tugas akhir. Selain itu, temuan penelitian Dimiyati dan Mujiono (2006:221) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran. Sedangkan menurut Tracey (2008) melaporkan bahwa guru memikirkan mengenai hubungan antara pembagian tugas pengajaran dan manajemen kelas, namun tidak dengan menggunakan manajemen yang berpusat pada siswa untuk mendukung pengajaran mereka yang berpusat pada siswa.

Temuan di atas sesuai dengan penelitian Nana Sujana (2009) yang berbunyi evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jadi temuan

mendukung bahwa evaluasi pembelajaran di SMK Batik 2 Surakarta berupa ulangan harian, mid semester dan ujian akhir.

3.4 Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta

Dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran, tiga hal yang disajikan oleh peneliti, yaitu supervisi kepala sekolah, hasil supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi.

Supervisi kepala sekolah dilakukan setiap akhir semester, bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar di kelas. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (Ngalim Purwanto, 2005:76) selain itu temuan yang dilakukan oleh Adeolu (2012) menyatakan bahwa sifat peran pengawasan kepala sekolah dan efektivitas kepala sekolah yang dirasakan di dalam pengawasan tugas instruksional guru dapat memberikan perhatian yang diinginkan untuk pemantauan kehadiran guru, persiapan catatan pelajaran dan kecukupan buku harian pekerjaan.

Temuan yang mendukung teori Ngalim Purwanto (2012) yang berbunyi supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Jadi, temuan yang mendukung teori Ngalim Purwanto dilakukan secara direncanakan dan untuk mengetahui pekerjaan guru secara efektif.

Setelah kepala sekolah melaksanakan supervisi, temuan yang muncul adalah dalam kegiatan pembelajaran diperoleh hasil bahwa kualitas RPP yang dibuat guru belum sesuai dengan yang diharapkan kurikulum, kurang siapnya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Supervisi pembelajaran memiliki fungsi penilaian yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian, dengan cara mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. (Abdulloh, 2013:3). Sedangkan penelitian Maria (2013) menyatakan bahwa untuk

mencerahkan persepsi guru tentang supervisi dan evaluasi dapat menunjukkan bahwa guru menyadari supervisi dan evaluasi tersebut terpisah tapi saling melengkapi, membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang kompleks, untuk meningkatkan pengajaran kinerja dan mendorong pertumbuhan guru di sekolah, sebagai komunitas belajar.

Temuan yang mendukung adalah penelitian Maria (2013) yang berbunyi untuk mencerahkan persepsi guru tentang supervisi dan evaluasi dapat menunjukkan bahwa guru menyadari supervisi dan evaluasi tersebut terpisah tapi saling melengkapi, membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang kompleks, untuk meningkatkan pengajaran kinerja dan mendorong pertumbuhan guru di sekolah, sebagai komunitas belajar. Jadi, dengan adanya supervisi dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memilih pendekatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kompetensi keahlian guru, maka tiap tahun guru diikut sertakan dalam pelatihan dan workshop kurikulum. Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis pendidikan dan latihan yang sering dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain sebagai berikut ini: 1) Inhouse training (IHT) Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan; 2) Program magang : adalah pelatihan yang dilaksanakan di industri/institusi yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru; 3) Kemitraan sekolah: pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu; (Raharjo, 2013:24) Selain itu, temuan yang dilakukan oleh Piet Suhertian (1994) lokakarya adalah suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerjasama, baik mengenai masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas profesional guru khususnya. Kedua, kegiatan workshop. Guru-guru yang mengajar

bidang studi terapan mendapat prioritas lebih untuk bisa mengikuti kegiatan workshop. Hasil dari kegiatan ini diharapkan para guru dapat mengembangkan proses pembelajarannya secara lebih baik dan mengarah kepada pembelajaran yang bersifat aplikatif. Ketiga, seminar. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus berupaya melibatkan guru pada kegiatan seminar. Kegiatan ilmiah ini dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi. Bagi guru yang mengikuti kegiatan tersebut diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan baru, dan bagi yang telah mengikuti seminar diharuskan untuk menginformasikannya kepada sesama guru.

4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

a. Penyiapan kurikulum mata pelajaran kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta.

Ada dua hal yang dapat disimpulkan dalam penyiapan kurikulum, a) Penyusunan silabus dan pengembangannya bahwa perencanaan kurikulum dimulai dari tingkat sekolah baru kemudian mengarah ke tingkat kelas. Silabus dan rencana pembelajaran dibuat satu tahun pelajaran, b) Penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP) mengacu kepada kompetensi dasar Kurikulum 2013

b. Pengorganisasian Guru Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta

Dalam pengorganisasian guru mata pelajaran kearsipan, a) Rekrutmen guru kearsipan diperlukan persyaratan utama minimal berpendidikan S1 harus memiliki wawasan tentang keislaman baik secara lisan maupun tulisan, b) Sebelum mengajar guru mendapatkan pendampingan untuk membuat administrasi guru diantaranya promes, prota dan KKM. Setelah itu barulah mendapatkan jadwal mengajar, c) Untuk meningkatkan kompetensi keahlian guru, maka tiap tahun guru diikut sertakan dalam pelatihan dan workshop kurikulum.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Batik 2 Surakarta

Dalam pelaksanaan pembelajaran, a) Tujuan pembelajaran, dirumuskan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dibuat secara jelas sehingga guru akan mudah melaksanakannya, b) Materi pelajaran: harus sesuai dengan isi kurikulum, tujuan dan karakteristik siswa, c) Metode pembelajaran: tidak menggunakan metode pembelajaran konvensional, tetapi harus menggunakan pendekatan saintifik, d) Media pembelajaran: untuk memilih media harus dipertimbangkan beberapa hal seperti mudah didapat, sesuai dengan tujuan pembelajaran, mudah digunakan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti LCD dan alat peraga yang berhubungan dengan kearsipan, e) Evaluasi pembelajaran: berupa ulangan harian, mid semester dan ujian akhir semester.

d. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kearsipan SMK Batik 2 Surakarta

Dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran, a) Supervisi kepala sekolah dilakukan setiap akhir semester, bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar di kelas, b) Kualitas RPP yang dibuat guru belum sesuai dengan yang diharapkan kurikulum, kurang siapnya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik, c) Tindak lanjut kegiatan supervisi adalah mengadakan pembimbingan atas segala kekurangan disamping itu juga perlu diadakan workshop sehingga segala kekurangan guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A.,A., 2015, "Issues and Prospects of Effetive Implementation of New Secondary School Curriculum in Nigeria", *Journal of Education and Practice*, ISSN 2222-1735 (Paper), ISSN 2222-288X (Online), Vol.6 (34). Diunduh dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1086103.pdf> (diunduh tanggal 3 Februari 2017).

- Fattah, Nanang, 2010. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, 2010. *Kurikulum Sebagai Pedoman dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu SP., 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, Amri Yusuf, 2015, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3 (1), Hal. 13-33. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/74277-ID-pelaksanaan-manajemen-kurikulum-pada-sma.pdf> (diunduh tanggal 11 Maret 2017).
- Miles, B. Mathew dan Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan : Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press..
- Mugisha, W.R. and Mugimu, C.B., 2015, "Application of Learning Theories in Curriculum
- Priestley, M. And Minty, S. 2013, "Curriculum for Excellence: 'A brilliant but...'", *Scottish Educational Review*, Vol. 45 (1). Diunduh dari <http://www.scotedreview.org.uk/media/scottish-educational-review/articles/355.pdf> (diunduh tanggal 17 Februari 2017).
- Rusman, 2015, "Curriculum Implementation at Elementary Schools A Study on "Best Practices" Done by Elementary School Teachers in Planning, Implementing, and Evaluating the Curriculum", *Journal of Education and Practice*, Vol. 6 (2), ISSN 2222-1735 (Paper) - ISSN 2222-288X (Online). Diunduh dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1079108.pdf> (diunduh tanggal 6 Maret 2017).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Saputro, Budiono, 2016, "Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Direct Intruction Berfokus Film Dalam Pengantar Praktikum IPA", *Holistik: Journal For Islamic Social Sciences*, Vol. 1 (1), ISSN: 2527-7588, e-ISSN: 2527-9556. Diunduh dari <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/671/550> (diunduh tanggal 20 Februari 2017).
- Shilling, Tamara, 2013, "Opportunities and Challenges of Curriculum Mapping Implementation in One School Setting: Considerations for School Leaders", *Journal of Curriculum and Instruction (JoCI)*, Vol. 7 (2), November, ISSN: 1937-3929. Diunduh dari <http://www.joci.ecu.edu/index.php/JoCI/article/download/271/187> (diunduh tanggal 7 Maret 2017).
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto, 2011. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sutama, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Usman, Husaini, 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara